

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan studi kasus dengan penatalaksanaan asuhan keperawatan meliputi pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan mengenai judul “Studi Kasus : Efektivitas Garam Epsom Terhadap Nyeri Pada Lanjut Usia Dengan Asam Urat”.

1.2. Subjek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada klien yang mengalami asam urat. Subjek penelitian melibatkan dua orang yang akan diteliti dengan kriteria sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi

- a. Laki-laki atau perempuan yang berusia 60-75 tahun dengan kadar asam urat $>6,5$ mg/dL untuk perempuan dan >7 mg/dL untuk laki-laki
- b. Mengalami nyeri ringan – sedang (skala 1-6)
- c. Tidak sedang mengonsumsi obat asam urat
- d. Dapat berkomunikasi dengan baik

2. Kriteria Eksklusi

- a. Memiliki penyakit persendian lain seperti *Osteoarthritis*, atau *Artritis Rematoid*
- b. Memiliki penyakit komplikasi (penyakit PPOK/ Penyakit Paru Obstruktif Kronis, Diabetes Melitus, Stroke, dan penyakit berat lainnya)

1.3. Fokus Studi

Studi kasus ini berfokus terhadap perubahan skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi kompres hangat garam epsom pada lansia dengan asam urat. Pemeriksaan nyeri dilakukan sebelum dan sesudah intervensi kompres hangat garam epsom.

1.4. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah spesifikasi kegiatan bertujuan untuk mengategorikan hal yang di observasi (Sutama, 2022)

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Hasil
Tingkat Nyeri	Pengukuran nyeri diukur untuk menilai nyeri yang dirasakan. Rasa nyeri menjadi terukur berdasarkan pendapat subjektif dengan skala 0-10	Laporan bersifat observasi diukur dengan skala penilaian numerik atau NRS (<i>Numerical Rating Scale</i>)	Skala penilaian nyeri NRS (Numerical Rate Scale)	0 : Tidak ada rasa sakit 1-3 : Nyeri ringan 4-6 : Nyeri sedang 7-10 : Nyeri berat

1.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan pengukuran intensitas nyeri dengan skala penilaian numerik atau *Numerical Rating Scale* (NRS), penilaian nyeri secara subjektif dengan skala 0-10 dengan klasifikasi :

- 0 : Tidak ada rasa nyeri
- 1-3 : Nyeri ringan
- 4-6 : Nyeri sedang
- 7-10 : Nyeri berat

Tabel 3.2 Indikator Penilaian

Indikator	Hari Ke-1		Hari Ke-2		Hari Ke-3	
	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi	Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi
Skala Nyeri						

1.6. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berikut :

1. Prosedur Administrasi

Sebagai proses administrasi peneliti mengajukan surat izin studi pendahuluan dan izin penelitian yang diajukan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung, Dinas Kesehatan Kota Bandung, dan Kepala UPT Puskesmas Pasirjati.

2. Proses Pengumpulan Data

Proses pengambilan data dimulai dengan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian serta pengisian *informed consent*. Berikutnya dilakukan pengkajian, perumusan diagnosa, dan intervensi kompres hangat garam epsom.

Kompres hangat garam epsom dilakukan selama tiga hari dengan waktu 15-20 menit dengan suhu 40-43°C. Dalam proses penelitian yang berfokus pada intensitas nyeri dilakukan dua kali pengukuran nyeri yaitu sebelum diberikan terapi dan sesudah diberikan terapi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur nyeri adalah penilaian skala numerik atau *Numerical Rating Scale* (NRS).

Prosedur pemberian kompres hangat garam epsom diawali dengan mempersiapkan lingkungan yang nyaman. Kemudian anjurkan klien untuk mengambil posisi yang nyaman sebelum diberikan terapi. Lalu siapkan 500 ml air hangat dengan suhu 40-43°C, larutkan 200 gram garam epsom, siapkan handuk bersih sebagai perantara kompres hangat kemudian letakan handuk tersebut pada bagian tubuh yang mengalami nyeri selama 15-20 menit. Setelah selesai, lakukan evaluasi terhadap perasaan klien dan monitor tingkat nyeri setelah dilakukan terapi kompres hangat garam epsom menggunakan lembar observasi NRS.

1.7. Metode Uji Keabsahan Data

Metode uji keabsahan terhadap variabel yang diteliti adalah skala nyeri *Numerical Rating Scale* (NRS) karena telah teruji validitas dan reliabilitas sebelumnya. NRS merupakan alat ukur nyeri yang valid terbukti dari hasil uji

validitas skala nyeri membuktikan $r=0,90$ dengan angka uji reliabilitas NRS lebih dari 0,95(Li., 2007).

1.8. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di wilayah kerja UPT Puskesmas Pasirjati Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung. Penelitian dilakukan selama tiga hari.

1.9. Analisis Data Dan Penyajian Data

Tahap analisa data :

1. Pengumpulan data

Mengumpulkan data dari klien yang mengalami nyeri akibat asam urat dengan metode wawancara, mengobservasi intensitas nyeri sebelum terapi, memberikan intervensi kompres hangat garam epsom, mengobservasi intensitas nyeri setelah diberikan terapi kompres hangat garam epsom, mengobservasi pengkajian fisik dan mengobservasi tanda-tanda inflamasi.

2. Pengelolaan data

Data hasil wawancara berupa karakteristik nyeri meliputi faktor pencetus, kualitas nyeri, skala nyeri sebelum dan setelah diberikan kompres hangat garam epsom, lokasi nyeri, intensitas nyeri dan durasi nyeri. Sedangkan hasil observasi terdapat benjolan di bagian persendian, dan terdapat tanda inflamasi.

3. Penyajian data

Data disajikan dalam bentuk deskriptif dan analisis naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

Data disimpulkan untuk mengetahui adanya perubahan intensitas nyeri setelah diberikan kompres hangat garam epsom.

3.10. Etika Penelitian

Penelitian ini berdasarkan pada etika penelitian di antaranya :

1. *Informed Consent*

Lembar persetujuan yang telah disetujui dan ditandatangani oleh klien serta memenuhi kriteria inklusi yang berisi manfaat dari penelitian yang dilakukan.

2. *Anonymity*

Anonymity atau tanpa nama sebagai bentuk untuk melindungi kerahasiaan privasi klien dengan mencantumkan inisial nama.

3. *Confidentiality*

Confidentiality atau kerahasiaan data klien tidak disebarluaskan tanpa adanya hubungan dengan penelitian ini.

4. *Beneficence*

Beneficence menekankan pada peneliti untuk meminimalkan kerugian dan memaksimalkan manfaat.

5. *Respect of human dignity*

Peneliti menghormati harkat dan martabat pasien untuk menentukan pilihannya sendiri.